

## **Analisis Pendidikan Karakter Abad 21 Pada Siswa Kelas V SDN 3 Mulyoasri Kabupaten Malang**

**Imas Asri Pangestu\*, Yulianti, Prihatin Sulistyowati**

*Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia*

*imas.asri22@gmail.com\**

**Abstract:** *This study aims to determine the character education carried out at SDN 3 Mulyoasri Malang Regency, the implementation of character education that integrates the values of PPK, and to know the constraints of implementing character education at SDN 3 Mulyoasri Malang Regency. The researcher used the research instruments of the interview sheet and the observation sheet (questionnaire) for the homeroom teacher, the homeroom teacher and the class V students. The research subjects were the homeroom teacher, the parents and the fifth grade students of SDN 3 Mulyoasri, Malang Regency. The data analysis technique used is an interactive model, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the findings used technical triangulation and source triangulation. The research stage uses two stages, namely pre-field and field work. PPK that has been implemented with the implementation of each indicator with their respective constraints, especially due to developing technology.*

**Keywords:** *Education; Character; 21st Century*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN 3 Mulyoasri Kabupaten Malang, keterlaksanaan pendidikan karakter yang berintegrasi nilai PPK, dan mengetahui kendala pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 3 Mulyoasri Kabupaten Malang. Peneliti menggunakan instrumen penelitian lembar wawancara dan lembar observasi (angket) untuk wali kelas, wali murid dan siswa kelas V. Subyek penelitian adalah wali kelas, orang tua serta siswa kelas V SDN 3 Mulyoasri Kabupaten Malang. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan temuan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Tahap penelitian menggunakan dua tahapan yaitu pra-lapangan dan pekerjaan lapangan. PPK yang sudah diterapkan dengan keterlaksanaan masing-masing indikator dengan kendala masing-masing terutama akibat teknologi yang berkembang.

**Kata kunci:** Pendidikan; Karakter; Abad 21

### **Pendahuluan**

Pendidikan karakter adalah sesuatu cara untuk menghadapi tantangan perubahan drastis karakter yang sedang dihadapi pada era ini (Komara, 2018). Di era yang sedang terjadi terdapat perubahan yang dapat memberikan peluang jika dimanfaatkan secara baik, dan akan berdampak merugikan jika tidak memilah dan memilih secara terstruktur. Oleh karena itu memantau diri sendiri dari penggunaan teknologi penting (Thamrin, 2017). Salah satu yang terlihat sangat jelas ialah bidang teknologi, pada zaman ini memperlihatkan tatanan baru yang beda dengan sebelumnya. Teknologi yang bisa diakses dimana-mana dan kapan saja yang ditujukan untuk memepermudah manusia mendapatkan konten yang manusia inginkan selama ada akses internet (Sahronih, 2018).

Di era abad 21 ini dengan bertambahnya ilmu engetahuan yang digabungkan oleh teknologi akan berdampak pada aspek kehidupan baru

(Surya,2017). Keadaan ini mengakibatkan tantangan baru pada bidang pendidikan. Siswa akan lebih terdoga dengan kemajuan era teknologi saat ini, mereka dibuat sibuk dengan teknologi sehingga tidak menoleh orang atau lingkungan sekitar mereka. Ancaman yang terjadi dari dampak buruk teknologi ialah terjadinya pikiran tidak mau beproses atau *instan* dimana siswa cenderung lebih tergantung pada internet yang menyebabkan berfikir pendek dan menurunkan konsentrasi (Setiawan, 2017).

Pendidikan akan terus berusaha menyatukan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang bertujuan menjadikan generasi yang mampu menghadapi era teknologi dengan unggul dalam ilmu dan iman, yang berusaha membentuk karakter anak bangsa tanpa kata terlambat (Wiyani, 2013). Pembentukan karakter ini biasa dilaksanakan dalam pendidikan sebagai wadah atas tanggung jawab kepada siswa untuk pembentukan karakter yang baik. Pemberian pendidikan karakter yang diharapkan pada jenjang Sekolah Dasar karena penerapan karakter pada usia ini siswa belum terlalu banyak tercampur oleh sifat yang kurang baik sehingga dapat dilakukan penanaman budi pekerti yang diharapkan dapat melekat kuat pada jiwa anak. Penanaman karakter pada usia anak-anak atau biasa disebut dengan *golden age* karena pada umur ini anak mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Suyanto 2012).

Kunci sukses menghadapi tantangan era saat ini adalah dengan memperbaiki Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berbudaya dengan baik. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan kependiknas dalam (Harahap, 2019) Susunan pendidikan karakter dalam proses psikologis dan kebudayaan sosial disusun dalam: 1) Olah hati (*spiritual and emotional development*), 2) Olah pikir (*Intellectual development*), 3) Olah raga (kinestetik) (*physical and kinesthetic development*), 4) Olah rasa dan karsa (*affective, attitude and social development*). Dari ke-empat tahap psikososial saling berhubungan satu sama lain yang berpusat pada pembentukan karakter.

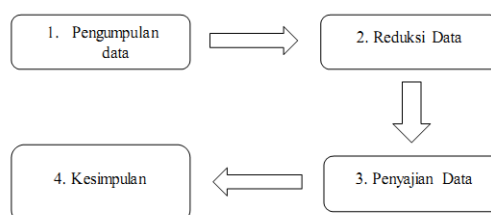
Salah satu usaha yang dapat dilaksanakan untuk memberikan pendidikan karakter dalam era saat ini penerapan salah satu gerakan yang dicanangkan oleh Kemendikbud pada tahun 2016 yang mengidentifikasi lima nilai karakter yang berkaitan satu sama lain sebagai prioritas, ke-lima nilai karakter ini adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royomh dan integritas. Nilai ini sudah mencakup ke-delapan belas nilai karakter yang telah umum diketahui tersebut sudah terangkum dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK itu sendiri adalah bagian dari 9 butir nawacita 2014 yaitu harapan untuk merubah Indonesia menjadi lebih baik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus karena peneliti ingin menggali lebih dalam informasi yang sesuai yang dapat ditarik menjadi kasus. Studi kasus sendiri mempunyai artian suatu cara yang bertujuan menemukan arti, menyelidiki tahap per tahap, dan akan menghasilkan pemahaman yang didapat dari individu, kelompok atau kondisi (Emzir, 2010). Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data (Mujahidin, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Mulyoasri Kabupaten Malang yang beralamat di Dsn. Sumpersuko, Desa Mulyoasri, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut ialah sekolah ini salah satu sekolah di Kabupaten Malang yang menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Salah satu contohnya adalah dengan menerapkan pembiasaan ketika sebelum dan sesudah pembelajaran, taat akan peraturan dan menjaga lingkungan. Hal tersebut diharapkan akan membentuk karakter siswa secara bertahap.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan ialah *Interactive model*.



Gambar 2.1. Model analisis data Kualitatif (*Interactive Model*)  
(sumber: Sugiyono, 2017)

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu; triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk cek kredibilitas data yang didapatkan dari tiga sumber yakni; Guru atau wali kelas sebagai informan utama, siswa dan wali murid atau orang tua siswa. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan data tentang keterlaksanaan pendidikan karakter.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berguna untuk mengetahui data yang diperlukan secara meluas. Hal ini bertujuan untuk membandingkan data dengan cara yang berbeda. Penelitian kualitatif menggunakan tiga teknik yaitu; wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek secara langsung kepada sumber yang sama namun teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan jika ada data yang masih diragukan oleh peneliti.

### **Hasil dan Pembahasan**

Peneliti melaksanakan penelitian kurang selama 2 bulan dengan suyek siswa kelas V SDN 3 Mulyoasri Kabupaten Malang. Wawancara dilakukan tahap pertama sebelum observasi dilaksanakan. Peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas dan wali murid atau orang tua. Peneliti wawancara tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di Sekolah Dasar Negeri 3 Mulyoasri Kabupaten Malang, pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut adalah PPK yang merupakan salah satu canangan Kemendikbud pada tahun 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut didukung oleh semua warga sekolah termasuk guru, staf, kepala sekolah, siswa, dan juga wali murid yang mendukung adanya pelaksanaan pendidikan karakter,. PPK tersebut adalah kepanjangan dari Penguatan Pendidikan Karakter yang terdiri dari nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai tersebut sudah berkesinambungan satu sama lain yang dibutuhkan siswa pada abad ini dengan bimbingan pihak sekolah. Guru memiliki peran yang sangat digantungkan karena guru dituntut agar memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa dan membimbing agar siswa terbiasa menerapkan pendidikan karakter. Guru memberikan pembiasaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran yang dibantu oleh orang tua.

Pada penanaman nilai religius siswa dibiasakan dengan berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa juga dilatih untuk menghargai orang lain ketika orang tersebut melakukan ibadah. Dari nilai nasionalis siswa dibiasakan memakai atribut sekolah dengan lengkap karena itu salah satu peraturan di sekolah, siswa juga melestarikan permainan nasional yang merupakan kebanggaan Indonesia. Nilai gotong royong siswa bekerjasama dengan orang tua di rumah saat dan diluar pembelajaran. Dari nilai integrasi siswa mampu memperbaiki diri untuk menjadikan teladan dengan menerapkan

sikap bertanggung jawab, jujur, dan adil. Penanaman ini diharapkan menjadi suatu kebiasaan yang dapat melekat pada diri siswa. Dalam penerapan ini guru dibantu oleh orang tua ketika pembelajaran dirumah. Orang tua mendukung adanya penerapan pendidikan karakter ini, hal ini dinyatakan salah satu wali murid bahwa penerapan PPK bisa membantu orang tua membenahi karakter siswa yang kurang baik menjadi lebih baik.

Kendala yang ada pada penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu terdapat perbedaan cara penerapan orang tua dan guru sehingga siswa bingung antara cara guru atau orang tua yang benar, karena dilihat dari kepercayaan siswa yang lebih percaya pada pembicaraan atau wejangan yang disampaikan oleh guru daripada orang tua. Kendala juga dapat dilihat melalui data angket yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut Hasil angket pada pendidikan karakter religius kegiatan pertama 73,3 % sudah melaksanakan, 26,7% belum melaksanakan. Kegiatan kedua 93,3% sudah melaksanakan, 6,7% belum melaksanakan. Kegiatan ketiga 86,7% sudah melaksanakan, 13,3% belum melaksanakan. Kegiatan ke empat 80% sudah melaksanakan, 20% belum melaksanakan. Pada pendidikan karakter nilai nasionalis kegiatan pertama 86,7% sudah melaksanakan, 13,3% belum melaksanakan. Kegiatan kedua 80% sudah melaksanakan, 20% belum melaksanakan. Kegiatan ke tiga 60% sudah melaksanakan 40% belum melaksanakan. Kegiatan ke empat 80% sudah melaksanakan, 20% belum melaksanakan. Pendidikan karakter nilai mandiri kegiatan pertama 80% sudah melaksanakan, 20% belum melaksanakan. Kegiatan ke dua 80% sudah melaksanakan, 20% belum melaksanakan. Kegiatan ketiga 86,7% sudah melaksanakan, 13,3% belum melaksanakan. Kegiatan ke empat 66,7% sudah melaksanakan, 33,3% belum melaksanakan.

Nilai pendidikan karakter gotong royong kegiatan pertama 93,3% sudah melaksanakan, 6,7% belum melaksanakan. Kegiatan kedua 100% sudah melaksanakan, 0% belum melaksanakan. Kegiatan ketiga 100% sudah melaksanakan, 0% belum melaksanakan. Kegiatan ke empat 80% sudah melaksanakan, 20% belum melaksanakan. Pendidikan nilai karakter yang terakhir yaitu integritas pada kegiatan pertama 86,7% sudah melaksanakan, 13,3% belum melaksanakan. Kegiatan kedua 73,3% sudah melaksanakan, 26,7% belum melaksanakan. Kegiatan ketiga 93,3% sudah melaksanakan, 6,7% belum melaksanakan. Kegiatan ke empat 86,7% sudah melaksanakan, 13,3% belum melaksanakan.

Dari kesimpulan data angket diatas dapat disimpulkan bahwa ada penerapan karakter paling dilaksanakan oleh siswa adalah nilai gotong royong, integritas, religius, mandiri, dan nasionalis. Rendahnya pada nilai nasionalis

berada pada kegiatan bermain tradisional. Kesimpulan dari hasil wawancara, observasi (penyebaran angket) adalah nilai karakter dilaksanakan dengan nilai PPK dan didukung dengan pihak warga sekolah beserta orang tua atau wali murid. Terdapat kendala ketika penerapan pendidikan karakter yang dialami guru dan orang tua. Sekolah mengharapkan bahwa nilai karakter yang diterapkan disekolah mampu membawa siswa dapat menghadapi era yang ada didepan mereka.

### **1. Keterlaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di SDN 3 Mulyoasri Kabupaten Malang**

SDN 3 Mulyoasri Kabupaten Malang menerapkan pendidikan karakter berbasis PPK (Penguatan Peendidikan Karakter) yang terdiri dari nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Usaha yang diterapkan ini diharapkan mampu bersaing dan mengimbangi keterampilan dan pengetahuan dengan karakter yang baik di era teknologi ini. Sekolah mengutamakan pada keteladanan seorang guru yang dituntut agar berkarakter dengan baik. Sekolah menerapkan pola pembiasaan yang merupakan metode untuk mengulang hal baik untuk menjadikan anak agar ingat dan akan terus dibawa sampai dewasa (Mustari,2016).

Guru meberikan cara menarik untuk siswa belajar pendidikan karakter, contohnya dengan bercerita dan memebrikan petuah dalam setiap pembelajaran, hal ini akan menjadikan siswa berlomba untuk memperbaiki sikap karakter. Pertama adalah nilai religius, warga sekolah dibantu oleh orang tua membangun nilai karakter religius pada siswa. Dimulai dengan memulai dan mengakhiri pembelajaran, siswa wajib berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, sholat dan mengaji yang bisa dilaksanakan dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran, menghargai orang lain ketika beribadah, tidak mengganggu teman sampai emosi, tidak mengucilkan teman yang berbeda dengan dirinya, selalu yakin dengan jawaban yang dimiliki. Untuk sholat 5 waktu yang dilakukan siswa diluar pembelajaran dibimbing oleh orang tua dirumah masing-masing. Siswa mengaji di TPQ atau mushola terdekat yang diajar oleh guru mengaji ditempat masing-masing.

Kedua adalah nilai nasionalis, pada nilai ini siswa akan dilihat bagaimana cara menghargai dan menghormati serta menjaga Indonesia. Dijelaskan oleh Widodo (2018) bahwa nilai nasionalis adalah perasaan bangga terhadap tanah air yang dimilikinya serta menjaganya dengan baik. Siswa akan dibiasakan dengan mentaati peraturan sekolah, bangga dengan permainan tradisional dan menghargai orang lain dengan baik.

Ketiga adalah nilai pendidikan mandiri, mandiri sendiri mempunyai artian sikap yang mampu menyelesaikan permasalahan atau persoalan tanpa

bergantung pada orang lain (Wardani, dkk. 2019). Pada sikap ini siswa ditanamkan rasa mampu mengerjakan tugas sendiri dan menjadikan dirinya menjadi pembelajar dengan rajin membaca buku, dan ketika tidak tahu sesuatu akan bertanya dengan cara baik-baik kepada orang lain.

Keempat adalah nilai karakter gotong royong. Penerapan pada nilai ini melalui kegiatan menyelesaikan pekerjaan dengan orang tua, saling menolong ketika orang lain membutuhkan bantuan, dan membersihkan lingkungan rumah dengan bekerja bakti dengan orang sekitar. Gotong royong merupakan suatu nilai yang menghargai bekerja sama atau menyelesaikan persoalan dengan orang lain secara baik (Utomo,2019)

Nilai karakter yang terakhir adalah nilai karakter integritas, nilai ini merupakan watak seseorang untuk berkomitmen dengan menjadikan dirinya teladan yang diimbangi dengan spiritual orang tersebut (Yogi, dkk. 2019). Karakter aini dicerminkan oleh pihak sekolah melalui kegiatan jujur dengan semua orang juga segala keadaan, bertanggung jawab dengan apa yang telah diberikan, bersikap adil disertai tidak mudah membedakan-bedakan orang lain, menjadikan dirinya menjadi lebih baik supaya menjadikan dirinya sebagai suri tauladan.

## **2. Kendala keterlaksanaan pendidikan karakter kelas V SDN 3 Mulyoasri Kabupaten Malang**

Pendidikan sekarang lebih mengutamakan aspek intelektual daripada menyeimbangkan aspek spiritualnya, sekarang yang terjadi adalah anak akan lebih unggul dalam pengetahuan daripada dengan moralnya yang seharusnya bisa seimbang (Labib.2014). Hampir semua orang akan menggantungkan dirinya kepada teknologi yang sekarang berkembang karena kecanggihannya. Teknologi akan memberikan informasi dengan bermodalkan *gadget* yang sudah tersambung (Urrohman, 2018).

Kendala dari nilai religius yang dirasakan adalah ketika siswa bermain teknologi siswa cenderung lebih fokus pada teknologinya, contoh ketika ada jadwal sholat/ mengaji mereka akan mengabaikan hal tersebut. Yang paling menonjol adalah jika ada orang lain berbicara, rasa menghargai pada orang lain akan menurun. Siswa akan lebih memberikan perhatiannya pada *gadget* yang sedang didepan nya.

Kedua nilai nasionalis, pada nilai ini kegiatan yang paling terlihat adalah menurunnya sikap bangga terhadap permainan tradisional. Permainan tradisional ini jarang dilakukan oleh anak-anak karena lebih mengasyikan game di *gadget*. Kedua ditunjukkan dengan senangnya menjaga kebersihan, beberapa siswa menunjukkan sudah melaksanakan membuang sampah ditempatnya. Selanjutnya adalah pelaksanaan tugas atau kewajiban yang masih ada siswa yang

kurang sadar akan apa yang harus mereka kerjakan. Terakhir adalah dapat menerima pendapat orang lain dengan baik, hal ini sudah dibiasakan ketika orang tua, guru dan teman menjelaskan sesuatu.

Ketiga adalah nilai mandiri yaitu ada siswa yang mencari jawaban di internet, mereka tidak mau mencari jawaban di buku karena di buku masih mencari dan membaca kalimat per kalimat. Jika mencari jawaban di internet maka jawaban akan langsung muncul sesuai dengan keinginan pengguna internet. Hal ini berpengaruh pada penurunan sikap menjadi pembelajar yang kurang suka membaca melainkan dengan cara instan mencari jawaban di internet.

Keempat adalah nilai pendidikan gotong royong, nilai ini dicerminkan dengan saling tolong menolong satu sama lain tetapi masih ada yang kurang akan sadarnya ketika bekerjasama yang ditunjukkan oleh siswa yang cenderung tidak percaya kepada orang lain. Terakhir adalah nilai pendidikan integritas yaitu ada siswa yang tidak percaya pada jawaban yang mereka miliki, sikap yang seperti ini menjadikan siswa mencontek pada temannya. Jika sikap ini terus menerus tidak diturunkan, maka kejujuran akan sulit untuk diterapkan.

Keterlaksanaan pendidikan karakter di SDN 3 Mulyoasri yang berbasis PPK didukung oleh semua pihak sekolah beserta orang tua wali siswa agar memperbaiki sikap karakter siswa yang kurang baik. Pendidikan karakter di sekolah ini masih perlu peningkatan karena masih mempunyai beberapa kendala terutama pada ketergantungan pada *gadget*.

### **Kesimpulan**

1. Pendidikan karakter yang diterapkan di SDN 3 Mulyoasri Kabupaten Malang adalah berbasis PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang terdiri dari nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Semua nilai pendidikan karakter diterapkan oleh kepala sekolah dengan didukung oleh pihak warga sekolah beserta orang tua wali murid. Penerapan nilai religius dimulai dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghargai orang beribadah dan melaksanakan sholat 5 waktu serta mengaji. Nilai karakter nasionalis dilakukan dengan cara menggunakan permainan tradisional, merawat lingkungan, melaksanakan kewajiban, menghormati keberagaman, nilai mandiri dilakukan dengan kerja keras, usaha menjadi yang terbaik, kreatif, dan suka membaca, nilai gotong royong ditujukan pada sikap kerjasama dengan baik, saling menolong, suka bermusyawarah, dan solidaritas, nilai integritas dilakukan dengan suka akan kejujuran, adil, bertanggung jawab dan menjadi teladan yang baik.



2. Kendala terhadap penanaman pendidikan karakter meliputi: a) kendala religius seperti siswa kurang menghargai kewajiban ketika sedang bermain dengan teknologi, b) kendala nasionalis seperti siswa kurang mencintai permainan tradisional dan lebih memilih teknologi (*handphone dan TV*), c) kendala nilai mandiri adalah siswa sering malas mengerjakan tugas sehingga lebih memilih mencari tahu jawaban diinternet atau bertanya kepada orang lain, d) kendala nilai gotong royong seperti ketika pembelajaran dengan guru dan dibimbing oleh orang tua siswa lebih percaya kepada guru, hal ini menurunkan sikap menghargai orang lain untuk mencari jalan tengah kedua jawaban, e) kendala nilai integritas adalah kurangnya kejujuran ketika sedang mengerjakan tugas itu karena siswa kurang percaya diri kepada jawaban sendiri, nilai ini yang utama adalah menjadikan wibawa baik pada diri siswa.

Peneliti memberikan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Diharapkan siswa pada era saat ini menjadikan teknologi sebagai keunggulan dalam pembelajaran yang dapat menguntungkan dan menjadikan kualitas karakter anak meningkat seimbang dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.
2. Diharapkan juga kepada guru agar terus menerus memberikan contoh baik kepada siswa dan selalu membimbing siswa pada arah pembentukan karakter yang unggul agar dapat menjadikan generasi Sumber Daya Manusia unggul dalam ilmu dan amal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldi, Setiawan.2017.*Implementasi Optical Character Recognition (OCR) Pada Mesin Penerjemah Bahasa Indonesia Ke Bahasa Inggris*.Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JustIN)1.2.
- Ardi Novan Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komara, Endang. 2018. Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* , 17-26.

- Kepmendiknas (2016). Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa “Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa” . 2010.
- Labib, M. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Akademik Siswa Kelas Vi Sd Negeri Jombang 1 Ciputat Jurusan Pendidikan Agama Islam*.
- Mujahidin. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustari, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Pola Pembiasaan*. Makalah disajikan pada seminar nasional Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global, Makassar, 29 Oktober 2016. <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2730/1468>.
- Ningrum, Diah. “Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab.” *Unisia* 37, no. 82 (October 2015): 18–30. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol.37.iss82.art3>.
- Pratama, Enggar Dista. 2018 . *Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK N 2 Pengasih*. Disertasi Diterbitkan. <https://eprints.uny.ac.id/57051/>.
- Prasetyo Utomo, Eko. “Internalisasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Ips Untuk Membangun Modal Sosial Peserta Didik.” *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 3, no. 2 (October 31, 2018): 95–102. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p095> .
- Sahronih, Siti. “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital,” 2018, 6.
- Setiawan, Wawan. 2017. “Era Digital dan Tantangannya,” n.d., 9. <http://eprints.ummi.ac.id/id/eprint/151>.
- Sugiyarti Lina, dkk. 2018. *Pembelajaran Abad 21 Di SD*. Makalah disajikan dalam Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018: Pembelajaran Abad 21 , 439-444.Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Yenni Fitra. “Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21\ pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (June 10, 2017): 52.<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.31>.

- Suyanto, Edi. 2012. *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (Pendalaman Materi Bahasa Indonesia)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. 60 hlm.
- Syaputra, Yogi dkk. "Metaanalisis karakter integritas siswa berbasis nilai Bundo Kandung Era Revolusi Industri 4.0." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9, no. 2 (November 20, 2019): 165.  
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i2.5266>
- Thamrin, Elfifarahmi. (2018). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Untuk Menghadapi Abad 21.  
[https://www.researchgate.net/publication/322674646 Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa untuk Menghadapi Abad 21](https://www.researchgate.net/publication/322674646_Peran_Guru_dalam_Membentuk_Karakter_Siswa_untuk_Menghadapi_Abad_21).
- Urrohman, A. 2018. *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Siswa Dalam Mencari Informasi di SMP N 2 Lohbener*. Jakarta: AdH UIN Syarif Hidayatulloh.
- Widodo, dkk. (2018). *Penumbuhan Nilai Karakter Nasionalis Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Jayapura Papua*. 22, no. 1 (n.d.): 12.